

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab terakhir ini, disajikan kesimpulan, implikasi dan rekomendasi. Kesimpulan didasarkan atas kristalisasi dari permasalahan yang telah dianalisis dalam menjadi produk berupa bentuk Program Pendidikan Kesehatan Reproduksi Bagi Anak Tunanetra di SLBN A Kota Bandung.

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan, temuan-temuan, dan hasil analisis reflektif berkenaan dengan Program Pendidikan Kesehatan Reproduksi Bagi Anak Tunanetra di SLBN A Kota Bandung, dapat ditarik kesimpulan:

1. Kondisi Faktual Pelaksanaan Program Pendidikan Kesehatan Reproduksi Saat Ini

Materi program pendidikan kespro tentang seksualitas dan cinta belum dapat dipahami oleh semua siswa, dikarenakan beberapa kendala. Menurut guru pemahaman terhadap materi tentang seksualitas dan cinta ini cukup beragam ada siswa yang sudah paham ada juga yang belum paham.

Media pembelajaran sudah dapat disebutkan siswa dan yang disebutkannya bervariasi ada yang menyebutkan secara keseluruhan media yang ada, ada juga yang hanya menyebutkan sebagian kecil saja dikarenakan ada beberapa siswa yang hanya tahu dan pernah menggunakan media tersebut pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Langkah-langkah pembelajaran menurut siswa secara normatif berjalan optimal seperti adanya kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang dilakukan guru, hanya saja menurut siswa dalam penyampaian materi sangat monoton tidak ada variasi, sehingga terkadang bosan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru memaparkan

mengenai langkah-langkah pembelajaran yang dilakukannya sudah sesuai dengan buku panduan yang ada, hanya saja tidak membuat rencana pelaksanaan pembelajaran serta silabus dari program pendidikan kespro ini.

Sistem penilaian menurut kelima siswa yang telah diberikan guru selama ini sudah cukup puas. Menurut guru, beliau menuturkan bahwa sistem penilaian didasari pada kehadiran siswa, keaktifan siswa dan perilaku siswa itu sendiri. Hasil penilaian berbentuk deskripsi tidak berbentuk angka.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Program Pendidikan Kesehatan Reproduksi

Siswa memiliki pendapat yang sama mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam program pendidikan kespro ini. Siswa berpendapat bahwa faktor pendukungnya adalah media pembelajaran dan alat peraga sedangkan faktor penghambatnya adalah waktu yang tersedia sangat terbatas dan metodenya kurang bervariasi. Adapun menurut guru faktor pendukung dalam pembelajaran adalah adanya media yang tersedia sedangkan faktor penghambatnya adalah kepasifan siswa di dalam kelas ketika saat proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung.

3. Aspek-Aspek yang Diperlukan dalam Program Pendidikan Kesehatan Reproduksi

Kesiapan guru merupakan aspek yang sangat diperlukan dalam program pendidikan kespro ini, dimana guru sebagai fasilitator harus bisa mengkondisikan siswa terhadap situasi belajar yang kondusif.

Dari hasil penelitian guru belum membuat perencanaan pembelajaran dengan baik, hanya mengandalkan kurikulum, buku panduna

untuk guru dan buku panduan untuk siswa saja yang sudah dibuat oleh pusat.

Menurut peneliti, guru belum mempersiapkan diri sepenuhnya dalam mengajar. Sehingga pelayanan pendidikan yang diberikan belum optimal dilakukannya.

Kesiapan siswa menurut peneliti sebagian sudah baik tetap sebagian lagi belum baik. Terbukti ada sebagian siswa yang tidak menyukai program pendidikan kespro ini sehingga jarang mengikuti pembelajarannya, padahal menurut semua subjek memahami pengetahuan tentang pendidikan kespro sangat penting tetapi dalam pelaksanaannya sebagian dari mereka malas untuk mengikutinya.

Sarana penunjang merupakan salah satu aspek penting dalam pelaksanaan program pendidikan kespro ini, di sekolah ini sangat minim sekali atau bahkan nyaris tidak disediakan seperti ruangan khusus pendidikan kespro ini, sehingga pelaksanaan kegiatan pembelajaran masih menggunakan ruangan yang kosong (tidak terpakai jam pembelajaran) seperti ruang musik sehingga terkadang siswa bingung dengan berpindah-pindah ruangan untuk digunakan kegiatan program pendidikan kespro ini.

4. Program Pendidikan Kespro Bagi Anak Tunanetra di SLBN A Kota Bandung

Berdasarkan hasil temuan, yang kemudian ditelaah sertavalidasi dari praktisi, untuk menunjang program pendidikan kespro bagi anak tunanetra di SLBN A Kota Bandung yang sesuai dengan kebutuhan, dihasilkan bentuk program kesehatan reproduksi bagi anak tunanetra di SLBN A kota Bandung. Program pendidikan kespro yang dimaksud terdapat pada tabel 4.75, merupakan hasil validasi. Dari validasi tersebut dari berbagai terdapat masukan-masukan yang menunjang agar program tersebut layak digunakan, kemudian semua masukan sudah diperbaiki.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti sampaikan kepada tiga pihak yaitu sebaga berikut:

1. Bagi Guru

Program ini dapat dimanfaatkan oleh guru untuk menindaklanjuti kegiatan yang dilakukan di sekolah yang berkaitan dengan program pendidikan kesehatan bagi anak tunanetra, sehingga anak tunanetra memiliki pengetahuan yang luas tentang permasalahan seputar pendidikan kespro

3. Bagi Sekolah

Dalam upaya meningkatkan pemahaman pemahaman anak tunanetra tentang permasalahan pendidikan kesehatan repeoduksi, diperlukan adanya program yang relevan sesuai dengan kebutuhan. Untuk itu program yang telah disusun dapat dijadikan alternatif untuk menyempurnakan program yang telah berjalan saat ini. Alternatif desain program ini diharapkan akan memiliki kontribusi bagi layanan program pendidikan kespro yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan sebgadukungun terhadap pelaksanaan program pendidikan kespro yang baik. Sekolah dapat melaksanakan perencanaan dengan konsisten dan penuh tanggung jawab. Pihak sekolah dapat melengkapi media pembelajaran yang dibutuhkan serta menyediakan ruangan yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran program pendidikan kespro.

5. Bagi Dinas Pendidikan

Sebagai lembaga yang menjadi tempat dalam mewadahi kegiatan pendidikan khususnya pendidikan bagi ABK, maka program pendidikan kespro ini hendaknya diperhatikan dengan serius dengan cara memberikan pelatihan-pelatihan yang kontinyu bagi guru-guru untu memberikan pembelajaran tentang pendidikan kespro di sekolah. Program pendidikan kespro ini lebih terfasilitasi dengan cara memberi dukungan dalam hal penyediaan alat dan media pembelajaran dalam kegitatam pembelajaran program pendidikan kespro ini.

Program Pendidikan Kespro hasil penelitian sekalipun masih dalam bentuk program hipotetik, dapat digunakan sebagai rujukan di dalam merealisasikan keberlangsungan program pendidikan kespro di sekolah khususnya bagi pengembang program pendidikan kespro di SLB Negeri A Kota Bandung dan umumnya untuk sekolah lainnya.